

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia, Tarigan (dalam Lina 2015). Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dan sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan yang penting sebagai bahasa nasional.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, serta menghitung, di dalam keterampilan berbahasa terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar (menyimak) dan berbicara merupakan ragam bahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan ragam bahasa tulis. Salah satu bahasa yang harus dikuasai yaitu menulis. Oleh karena itu, bukan hanya bahasa yang diperlukan tetapi menulis juga diperlukan orang sebagai bahasa komunikasi yang secara tidak langsung diungkapkan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat atau media, agar mudah untuk dipahami oleh pembaca. Resmini dan Juanda (2007) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Dalman (2018) juga menambahkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis yang baik adalah menulis yang sesuai dengan aturan kaidah Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menulis, karena menulis merupakan kewajiban bagi siswa dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis erat kaitannya dengan kemahiran merangkai kalimat, seperti sebuah karangan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan merangkai kalimat sehingga pesan bahasa tulis yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide pokok. Sebuah kalimat harus dieksplisitkan secara logis atau masuk akal. Sehubungan dengan penggunaan konjungsi. konjungsi adalah proses menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat yang bertujuan untuk mengaitkan anatar kata dalam suatu kalimat sehingga menjadi suatu kalimat yang dapat di mengerti dalam suatu karangan yang utuh.

Peneliti memilih karangan narasi dan konjungsi karena siswa mampu menulis sebuah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dalam bentuk percakapan atau tulisan, tapi kurang mampu menggunakan konjungsi dalam sebuah karangan yang utuh karangan narasi juga terdapat pada pembelajaran siswa SMP kelas VIII yang ada pada semester ganjil Keterkaitan antara teks narasi dan konjungsi sebagai perantara untuk memperluas suatu jangkauan satuan sintaksis yang terdapat di dalam tingkatan yang sederajat atau tidak sederajat.

Menulis teks narasi merupakan salah satu materi yang termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD). 4.6 “Menulis teks narasi, mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Kompetensi Inti KI.4. “Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah”. Menurut Semi (2003), Narasi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok teks narasi kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tujuan dari teks narasi yaitu untuk memberi informasi, menghibur pembaca, serta menambah wawasan.

Dari hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Baru, bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam menulis sebuah karangan yang utuh, meskipun siswa dituntut untuk menulis sebuah karangan dengan memperhatikan ketepatan dalam penggunaan konjungsi. Akan tetapi siswa lebih banyak menggunakan bahasanya sendiri, tanpa memikirkan ketepatan dalam penggunaan konjungsi pada sebuah karangan narasi yang baik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan konjungsi, karena kurangnya pemahaman tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi seperti penggunaan konjungsi kata *dan*. Misalnya pada kutipan kalimat :

*“Sedikitnya jumlah toilet juga menyebabkan siswa buang air kecil dimana-mana. **dan karena** sedikitnya jumlah toilet banyak siswa yang habis buang air kecil tidak menyiram kembali bekas air kecilnya”.*

Penulisan kata *dan* tidak tepat, karena penggunaan konjungsi *dan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat penggunaan kata *dan* juga bersamaan dengan kata *karena* sebaiknya kata *karena* dihilangkan karena fungsinya berbeda kata *dan* fungsinya menghubungkan kata frasa, klausa atau kalimat yang sederajat dan kata *karena* fungsinya menjelaskan penyebab suatu peristiwa atau kejadian, tanda baca sebelum kata *dan* dihilangkan agar kalimat tersebut menjadi kalimat padu. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi.

“Sedikitnya jumlah toilet juga menyebabkan siswa buang air kecil di mana-mana dan yang habis buang air kecil tidak menyiram kembali bekas air kecilnya”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis kesalahan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Baru”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian adalah bagaimana kesalahan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas VIII C SMP Negeri Kota Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi siswa kelas VIII C SMP Negeri Kota Baru.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih memperhatikan siswa pada kesalahan penulisan dan ketepatan penggunaan konjungsi dalam karangan narasi.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan wawasan siswa, dalam menulis karangan, siswa harus memperhatikan penggunaan konjungsi dalam kalimat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pegangan dan gambaran untuk mengetahui kesalahan siswa, dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sama.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Analisis kesalahan

Menurut Alfiana N, (2019) mengemukakan analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Tujuan dari analisis yaitu untuk mengumpulkan data yang kemudian dapat digunakan untuk berbagai keperluan seseorang yang melakukan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan atau membuat karangan narasi.

b. Konjungsi

Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Kata penghubung disebut juga konjungsi

atau kata sambung, yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, konjungsi juga berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

c. Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (menurut urutan waktu).

Menurut Sari'ah (2003), karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita buku sajak sedangkan narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian.